

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi *insan kamil*. Melalui nilai-nilai luhur yang ditransformasikan kepada peserta didik pada aspek akidah, fikih dan akhlak diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara spiritualitasnya, akan tetapi juga cerdas emosional dan spirtualitasnya.¹ Selama ini proses pendidikan agama Islam masih terbatas hanya dalam ranah intelektualitas peserta didik, membuat emosionalitas peserta didik menjadi pasif yang mengakibatkan emosional anak tidak terkontrol ketika menghadapi sesuatu. Masih banyak pelajar di kalangan madrasah yang juga terkena kasus terkait dengan kemerosotan moral. Perilaku pelajar belakangan ini memang sangat memprihatinkan. Ada kasus kekerasan, pergaulan bebas, dan juga budaya tawuran oleh para pelajar masa kini. Pada usia remaja, mereka cenderung menghindari kontak sosial, mudah tersinggung dan keras kepala terhadap sesuatu.

Permasalahan tersebut merupakan perbuatan tercela yang seharusnya tidak dilakukan dan perlu adanya pengendalian diri maupun emosi. Padahal emosi merupakan hal yang paling utama, serta kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memegang peran penting dalam berlangsungnya kehidupan,

¹ M. Faridus Sholihin, dkk 'Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6.2 (2021), 169 [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036).

karena dengan emosi yang baik seseorang dapat mengontrol tindakan yang dilakukannya dengan baik pula. Seperti firman Allah dalam surat As-Syam ayat 7-10 yang berbunyi :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ
دَسَّاهَا ۖ

Artinya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. As-Syam:7-10)²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia telah diciptakan dalam keadaan yang sempurna. Sedangkan pembentukan kepribadian pada kejiwaannya tersebut ditentukan oleh manusia itu sendiri, oleh karena itulah Allah memberinya potensi berupa jalan kefasikan sebagai konotasi dari keburukan dan ketakwaan sebagai konotasi dari kebaikan. Mastur mengemukakan bahwa peserta didik sangat membutuhkan keseimbangan kecerdasan intelektual dan emosional, kedua kecerdasan tersebut bisa dicapai dengan pendidik memaksimalkan potensi peserta didik.³

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa fungsi pendidikan untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan

² *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Departemen Agama RI).

³ Sholihin, Saputri Tini Hakim, and Zaenul Fitri, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam." Sholihin, Saputri Tini Hakim, and Zaenul Fitri, 169.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang tersebut secara tegas menyatakan bahwa kecerdasan spiritual menjadi orientasi dasar dalam sistem pendidikan, karena keberhasilan institusi pendidikan tidak semata-mata hanya dinisbatkan pada capaian intelektual namun juga pada capaian kecerdasan emosional dan spiritual. Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.⁴

Sebagaimana yang diungkapkan Manizar bahwa sudah menjadi pemahaman yang diakui masyarakat dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang harus optimal antara kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual.⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik yang berhasil dan sukses maka strategi pembelajarannya harus mampu memaksimalkan kecerdasan emosional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Faridhus Sholihin, dkk dalam proses pengembangan kecerdasan emosional strategi guru pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis alam.⁶ Sebab melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis alam, peserta

⁴ Abdul Qadir Jaelani and Lailul Ilham, "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 1 (2019): 98, <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.2056>.

⁵ Sholihin, dkk, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berbasis Alam," 169.

⁶ Sholihin, Saputri Tini Hakim, and Zaenul Fitri, 174.

didik akan mudah memiliki kecerdasan emosional yang optimal. Strategi-strategi pembelajaran berbasis alam yang diimplementasikan mampu meningkatkan aspek mengenali emosi diri peserta didik, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik masih dalam lingkup kelas dan secara umum. Aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Salovey terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan keterampilan. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan yang ada di negeri ini. Setiap pendidikan membutuhkan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan agar peserta didik tidak bosan dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Guru merupakan kunci dalam melaksanakan program-program pendidikan di sekolah maupun madrasah, yang mana memainkan peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diproyeksikan.⁷

Dalam hal ini, guru dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kualitas belajar siswa. Allah mengingatkan dalam QS. An-Nisa': 09, yaitu:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
سَدِيدًا

⁷ Sholihin, Saputri Tini Hakim, and Zaenul Fitri, 171.

Artinya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa':90)⁸

Disinilah arti pentingnya peran guru, khususnya guru pendidikan agama Islam maka guru pendidikan agama Islam harus mengembangkan keterampilan mengajar yang komprehensif untuk memenuhi perannya dan secara efektif melakukan tugas mengajar atau proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Dalam proses mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik tentu tidak terlepas dari strategi guru pendidikan agama Islam yang sangat berperan erat untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik serta memberikan petunjuk kepada siswa agar mereka nantinya mempunyai emosi yang baik serta bisa memiliki akhlakul karimah.

Maka dari itu, madrasah-madrasah banyak yang mengadakan kegiatan demi menunjang kemampuan beragama siswa, meningkatkan akhlak siswa dan dapat mengembangkan kecerdasan emosional agar dapat mengendalikan diri dan tidak menyeleweng terhadap ajaran agama. Strategi guru pendidikan agama Islam yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Darul Ulum ini, yaitu

⁸ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI).

dengan melaksanakan program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) guna mengatasi beberapa masalah tersebut.

Menurut surat edaran kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi jawa timur nomor 13 tahun 2012, bahwa dalam rangka memberikan penguatan terhadap materi pendidikan agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis al-qur'an, ubudiyah, akhlakul karimah dan dapat meningkatkan kecerdasan emosional bagi peserta didik madrasah maka perlu diterapkan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah).⁹ Dan setiap madrasah baik negeri maupun swasta harus melaksanakan SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga.

Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Dengan adanya program tersebut, diharapkan guru pendidikan agama Islam mampu mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik serta peserta didik mampu mengelola emosi, mengenali perasaan diri dan memotivasi diri dengan baik. Strategi guru melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) ini menarik dikaji mengingat belum semua madrasah melaksanakannya, dengan berbagai alasan dan pertimbangan. Namun ketika belum banyak madrasah melaksanakannya, justru MA Darul Ulum Bakung sudah melaksanakannya secara maksimal. Hasilnya tentu ada perbedaan antara peserta didik yang sudah melaksanakan

⁹ Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kd. 13. 36/04.00/PP/1026/2012 *Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA)*, n.d.

SKUA dan yang belum melaksanakan SKUA ini. Perbedaan baik dalam hal membaca, menulis, hafalan do'a dan dzikir, kedisiplinan dalam ibadah sehari-hari, perilaku peserta didik serta mengembangkan kecerdasan emosional yang dapat dipraktekkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) Peserta Didik di MA Darul Ulum Bakung Kanor”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) peserta didik di MA Darul Ulum Bakung?
2. Bagaimana implementasi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) peserta didik di MA Darul Ulum Bakung?
3. Bagaimana hasil implementasi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) peserta didik di MA Darul Ulum Bakung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan di atas maka tujuan yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) peserta didik di MA Darul Ulum Bakung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) peserta didik di MA Darul Ulum Bakung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil implementasi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) peserta didik di MA Darul Ulum Bakung.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat mendatangkan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat secara praktis

Di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak yang terlibat dalam permasalahan ini. Adapun pihak yang di maksud adalah:

a. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peserta didik agar mampu memiliki kecerdasan emosional serta peserta didik mampu mengelola emosi, mengenali perasaan diri dan memotivasi diri dengan baik.

b. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk memberikan pengalaman dan bahan informasi bagi mahasiswa juga menjadi wawasan pengetahuan untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan pengetahuan serta menjadi pembelajaran yang sangat berharga untuk kehidupan di kemudian hari.

c. Manfaat bagi pembaca

Dapat di jadikan wawasan serta referensi sebagai bahan acuan pembaca untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

d. Manfaat bagi lembaga yang di teliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi dan tambahan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui Program SKUA peserta didik di MA Darul Ulum Bakung Kanor.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan judul penelitian “Strategi Guru Dalam Mngembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MA Darul Ulum Bakung Kanor”, perlu penjelasan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional

Strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan (cara atau jalan) yang dipilih atau direkayasa sedemikian rupa oleh pendidik yang dapat memberikan bantuan agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghargai perasaan kita sendiri dan orang lain, serta merespons dengan benar dan berhasil dalam kehidupan sehari-hari.

3. Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah)

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) merupakan suatu bentuk kegiatan untuk mengukur standar kecakapan peserta didik yang meliputi kecakapan al-qur'an, hadist, akidah akhlak, dzikir dan do'a.

F. Orisinalitas Penelitian

Terdapat perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Khozinatul Rofi'ah, "Implementasi Standar Kecakapan 'Ubudiyah Dan Akhlaqul Karimah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa (Studi Kasus di MTs Fie Sabilil Muttaqien)"Tempurejo Ngawi".	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan program SKUA dan mengembangkan kecerdasan emosional	Pada penelitian terdahulu secara menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian peneliti terkait tentang strategi menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.
2.	Ika Salimatur Rosyidah, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlaqul Karimah) Peserta Didik Di MAN 4 Madiun".	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meneliti tentang strategi guru terkait program SKUA	Pada penelitian terdahulu secara umum membahas strategi guru dalam pembentukan karakter religius sedangkan dalam penelitian peneliti terkait strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.
3.	Abdul Hayyi Sayuti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 7 Di SMP IT Attaqwa Pusat"	Sama-sama meneliti terkait strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional	pada penelitian terdahulu secara umum membahas strategi guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional sedangkan dalam penelitian peneliti yaitu terkait strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui program SKUA.
4.	Octa Ainur Rizki, "Hubungan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kediri"	Sama-sama meneliti tentang program SKUA	Pada penelitian terdahulu secara umum membahas hubungan antara program SKUA dengan prestasi belajar siswa kelas X sedangkan dalam penelitian peneliti terkait dengan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui program SKUA.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal skripsi yang memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman keaslian, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. *Kedua* bagian utama (inti) yaitu terdiri dari lima bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN bab ini menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI bab ini membahas tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) peserta didik di MA Darul Ulum Bakung Kanor.

BAB III METODE PENELITIAN pada bab ini disajikan metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN bab ini membahas tentang paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.